



## MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA MELALUI KEWIRAUSAHAAN DI DESA KANUNA KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI

*GROWING YOUTH LEADERSHIP SPIRIT THROUGH ENTREPRENEURSHIP IN KANUNA  
VILLAGE, DISTRICT KINOVARO SIGI DISTRICT*

Nawawi Natsir<sup>1</sup>, Muhamad Rapi<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>, Rachmad<sup>4</sup>

Universitas Tadulako

Email: Nawawinatsir@gmail.com<sup>1</sup>, Rapimohamad@gmail.com<sup>2</sup>, abdulhamid@gmail.com<sup>3</sup>,  
rachmadmhad8@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Kanuna, Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan dan pelatihan atau Proses Belajar secara Partisipatif. Desa Kanuna. Maka, tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman materi tentang pentingnya jiwa kepemimpinan generasi muda melalui kewirausahaan. Hasil Pengabdian disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan generasi muda. Peserta dalam kegiatan ini adalah tokoh pemuda dan masyarakat. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi, saran yang dapat diberikan kepada Desa.

**Kata Kunci:** kepemimpinan pemuda, keterampilan, kewirausahaan

### ABSTRACT

*Community Service Activities are one of the Tri Dharma of Higher Education that must be implemented. This community service activity was held in Kanuna Village, Kinovaro District, Sigi Regency. The method used is the mentoring and training approach or the Participatory Learning Process. Canuna Village. So the purpose of this Community Service Activity is to provide material understanding of the importance of the leadership spirit of the younger generation through entrepreneurship. The results of the Community Service mean that community service activities like this are very beneficial for the village community in growing the leadership spirit of the younger generation. Participants in this activity were youth and community leaders. Participants were very enthusiastic about following the material through lectures, questions and answers and discussions, suggestions that can be given to the Village.*

**Keywords:** youth leadership, skills, entrepreneurship

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai proses-proses mempengaruhi, interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan teamwork, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi. Bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan.

Banyak cara generasi muda menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kewirausahaan. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yang berarti “berusaha” atau “melaksanakan” (Frinces, 2004). Pada usia muda, usia yang penuh dengan produktivitas dan kreatifitas memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat usia yang lain. Kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam mengatasi



penganguran ditingkat usia tersebut. Keunggulan wirausaha yang sukses dibandingkan dengan wirausaha yang gagal terletak pada dinamika dan efektivitas kepemimpinan.

Berdasarkan gambaran diatas, kepemimpinan efektif dan pengembangan jiwa kepemimpinan menjadi hal penting dalam keberhasilan kewirausahaan. Untuk membawa usaha menuju masa depan yang sukses, dibutuhkan kepemimpinan yang cocok dengan usaha tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana menciptakan kepemimpinan yang efektif serta bagaimana menumbuhkan jiwa pemimpin didalam diri generasi muda sehingga tercipta kewirausahaan yang sukses. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tulisan ini akan mencoba menjawab dengan menyajikan bagaimana mempersiapkan diri menjadi wirausaha muda, bagaimana menjadi pemimpin yang efektif serta cara mengembangkan jiwa kepemimpinan dengan mengatasi kesenjangan kepemimpinan dalam mendukung kewirausahaan pada generasi muda.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam setiap organisasi pasti mengenal istilah kepemimpinan. Haryono, D., & Marlina, L. (2021) Kepemimpinan memang selalu menjadi topik hangat diseluruh lapisan masyarakat karena kepemimpinan menja di salah satu modal utama disetiap keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik organisasi kecil maupun organisasi besar. kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Dalam suatu artikel, Adhyaksa Dault menyatakan bahwa ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi.

Banyak cara generasi muda menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kewirausahaan. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yang berarti “berusaha” atau “melaksanakan” (Frinces, 2004). Menurut Salim Siagian, kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (<http://alansuryamuhandka.blogspot.com>).

Dengan kondisi saat ini, dimana tingkat pengangguran usia muda sangat tinggi, diperlukan perubahan sikap dan pola pikir para generasi muda. Generasi muda merupakan orang-orang yang biasanya memiliki energi penuh sehingga lebih gesit, lincah serta memiliki daya kreativitas yang tinggi dan cepat mengambil tindakan yang cukup berani, harus merubah sikap dan pola pikirnya bahwa mereka sebagai generasi muda juga bisa sebagai pemimpin karena pada hakikatnya setiap orang disiapkan untuk menjadi pemimpin.

Dengan menciptakan wirausaha akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri, selain itu akan memberikan keuntungan-keuntungan dalam hal lain, diantaranya : 1) mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki. 2) mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh. 3) memperoleh manfaat yang maksimal. 4) terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan. 5) terbuka peluang untuk membantu



masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja. Dan 6) terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Ada beberapa persiapan untuk menjadi pemimpin muda dalam berwirausaha, yaitu : 1) Membangun kepribadian pemimpin muda. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh sosok pribadi sang pemimpin. Membangun kepribadian merupakan hal yang mutlak bagi keberhasilan sebuah usaha. 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda. Salah satu kelemahan para wirausahawan muda adalah keterampilan dalam bidang softskill. Untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses diperlukan beberapa keterampilan softskill yang harus dikuasai, yaitu menjaga reputasi, kemampuan membangun jaringan, mengenali peluang usaha, kemampuan persuasi dan negoisasi. 3) Membangun usaha saat muda. Banyak pendapat menyatakan bahwa memulai usaha pada usia muda akan lebih berhasil dibandingkan dengan ketika sudah tua, bahkan saat pensiun. dan 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan. Wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang mampu bermimpi, bersemangat, dan bertindak untuk mencapai tujuan.

Selain persiapan diri, seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

Seorang wirausaha harus memimpin dengan satu tujuan yaitu mencapai hasil positif yang semakin meningkat melalui upaya anggota timnya. Pemimpin yang sangat efektif memandang kualitas-kualitas seperti kepercayaan, komitmen dan loyalitas sebagai sesuai yang sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalaninya.

Pemimpin yang sangat efektif akan mendasarkan kepemimpinan mereka pada suatu fondasi yang terdiri atas tiga nilai inti, yaitu integritas diri, hati hamba dan mau jadi pengurus/pelayanan. Ketiga nilai inti ini merupakan tiga unsur dasar kepemimpinan yang efektif.

Unsur dasar pertama adalah integritas. Seorang pemimpin besar memperlihatkan integritas diri dengan mendedikasikan dirinya pada tindakan mengejar tujuan yang signifikan di semua segi kehidupannya, bukan hanya pada tujuan usahanya saja. Mereka menjalankan kehidupan yang seimbang dan utuh dan memberikan kesempatan kepada semua pengikutnya untuk melakukan seperti yang mereka lakukan, bukan hanya melakukan apa yang mereka katakan.

Unsur dasar yang kedua adalah hati seorang hamba. Pemimpin yang efektif berhasil karena sangat ingin melayani orang lain. Ia tidak membutuhkan nilai substitusi atau gagasan lain untuk meraih kesuksesan. Pada tingkat kewirausahaan, dengan memiliki hati seorang hamba, seorang pemimpin akan mampu membimbing, memberdayakan dan mempengaruhi pengikutnya. Ketika pemimpin yang efektif menginvestasikan diri didalam usaha dengan mengembangkan hasrat untuk melayani anggota tim dan pelanggan, maka keuntungan yang akan diterima adalah kesuksesan yang lebih besar lagi. Ketika para pemimpin mempunyai hati seorang hamba, maka pelanggan dan anggota tim tahu bahwa mereka dihargai dan diperdulikan.

Unsur dasar yang ketiga adalah pelayanan. Seorang pemimpin tidak dapat dikatakan benar-benar efektif dan sungguh-sungguh komitmen kecuali kalau dirinya sanggup menempatkan



kesejahteraan anggota tim diatas kesejahteraannya sendiri, diatas keuntungan yang diperolehnya, dan diatas kepentingan pribadinya sendiri. Kesejahteraan finansial itu penting bagi pemimpin bisnis manapun, tetapi kualitas yang membuat seseorang menjadi pemimpin yang benar-benar luar biasa akan terlihat pada saat ada tekanan keuangan yang sangat berat. Dalam keadaan yang menekan, pemimpin yang luar biasa akan terlebih dahulu memenuhi kewajibannya terhadap anak buah dan para pemasok sebelum memenuhi haknya sendiri. Pemimpin yang sangat efektif akan menginvestasikan waktu, uang dan perhatian dengan mengembangkan, memelihara, dan menjaga kestabilan serta potensi kesuksesan dalam jangka panjang yang ada didalam diri anggota timnya.

Dalam kepemimpinan terdapat berbagai kesenjangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, ada lima pilar kepemimpinan yang harus diletakkan pada tempatnya. Apabila kelima pilar telah ada dan diletakkan diatas dasar integritas, hati seorang hamba dan menjadi pengurus, seorang pemimpin wirausaha akan mampu membawa usahanya menuju kesuksesan. Kelima pilar kepemimpinan itu meliputi : 1) Menajamkan pikiran. Pada pilar pertama ini adalah menajamkan pikiran seorang wirausahawan sehingga tahu dimana wirausahawan itu berada dan kemana akan membawa organisasi usahanya. Pada titik ini, menyusun misi, visi dan tujuan bagi seorang pemimpin wirausaha dengan anggota tim sangat penting. Bersama anggota tim, tentu pemimpin wirausaha sanggup membuat sebuah daftar yang mengesankan tentang tujuan usaha. Sangat memungkinkan pada saat mengembangkan tujuan, akan menemukan beberapa tujuan yang bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin wirausaha perlu menetapkan prioritas terhadap sasaran atau tujuan usaha. Tentukan prioritas sesuai dengan sistem nilai yang jelas di dalam wirausaha tersebut. 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis. Pilar kedua ini dalam kepemimpinan menyangkut penyusunan rencana tertulis untuk mencapai sasaran usaha disertai dengan tenggat waktu untuk masing-masing pencapaian. Penting sekali membuat rencana dalam bentuk tertulis, karena apa yang nampak sangat jelas hari ini mungkin akan sangat mudah menjadi kabur dan terlupakan manakala ada kepentingan urusan-urusan lain dikemudian hari. Selain itu, sasaran tertulis berfungsi sebagai referensi dan pengingat akan tujuan usaha. Menetapkan tenggat waktu untuk mencapai sasaran sangat penting karena dengan tenggat waktu akan mengarahkan pekerjaan. 3) Membangkitkan hasrat dan semangat. Pilar yang ketiga menyangkut pengembangan hasrat yang sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran-sasaran dalam wirausaha. Pemimpin wirausaha yang sukses selalu mengembangkan semangat yang murni dan penuh daya gerak untuk mencapai sasaran usahanya. Pemimpin yang mengembangkan semangat yang menyala-nyala dan menyalurkan hasratnya yang kuat kearah pencapaian tujuan-tujuan usahanya akan menemukan dirinya menjadi semakin efektif dan efisien. 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan. Pilar keempat adalah kemampuan seorang pemimpin wirausaha untuk memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan untuk mencapai sesuatu. Bagi pemimpin besar, tidak ada sesuatu pun yang menawarkan keyakinan atau rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan memiliki pengetahuan yang tajam tentang tindakan-tindakan yang telah direncanakan dan urutan tindakan yang harus dilakukan. Pemimpin yang efektif paham bahwa proses pencapaian tujuan itu tergantung pada kemampuan untuk mengubah sikap dasar dan kemampuan berpikir. Rasa percaya terhadap anggota tim dibangun diatas fondasi hubungan pribadi yang bertumbuh dengan cepat pada saat pemimpin wirausaha



membagikan pengetahuan dan pengalamannya. Interaksi pribadi antara pemimpin wirausaha dengan anggota timnya memperkuat rasa percaya diri dan kepercayaan dengan memberikan suatu pemahaman yang jelas tentang kemampuan, kemajuan serta sasaran-sasaran yang telah dicapai. 5) Memupuk komitmen dan tanggung jawab. Pilar kelima adalah pengembangan komitmen yang sungguh untuk mewujudkan rencana usaha, tidak peduli apakah ada rintangan, kritikan, atau kondisi sekitar yang tidak kondusif, dan tidak menggubris apa yang orang lain katakan, pikirkan atau lakukan. Salah satu teknik untuk mengembangkan jenis komitmen dan kebulatan tekad adalah penggunaan prinsip “bertindak seolah-olah”. Kunci untuk mengasah kepemimpinan yang kuat terletak pada penerimaan tanggung jawab pribadi atas gagal atau berhasilnya suatu usaha dan juga atas pencapaian sasaran. Semua pemimpin yang efektif menyadari bahwa kesuksesan atau kegagalan akhir terletak pada tangan mereka sendiri.

### **Keterampilan Pemimpin Wirausaha**

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam dunia wirausaha adalah : 1) Keterampilan konseptual. Keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa dan menginterpretasikan yang diterima dari bermacam-macam sumber. 2) Keterampilan kemanusiaan. Keterampilan kemanusiaan adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami, dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Pemimpin wirausaha membutuhkan keterampilan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan anggota timnya dalam pencapaian tujuan. 3) Keterampilan administratif. Keterampilan administratif adalah seluruh keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, kepegawaian dan pengawasan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas dan sebagainya. Keterampilan administratif ini adalah suatu perluasan dari keterampilan konseptual. 4) Keterampilan teknik. Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, produksi, penjualan atau pemesinan dan sebagainya.

Untuk menjadi wirausaha muda diperlukan persiapan diri, diantaranya adalah : 1) membangun kepribadian pemimpin muda, 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda, 3) Membangun usaha saat muda dan 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan.

### **METODE**

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian mencakup dua metode sekaligus sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama, metode ceramah, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran mengenai topik pengabdian. Ceramah disampaikan oleh ketua Pengabdian selanjutnya, metode diskusi dan sharing antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Adapun evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdian adalah model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang digagas oleh Tayipnafis (2008) sebagaimana



dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013). Penjelasan dari metode evaluasi ini adalah sebagai berikut: a. Evaluasi Contexts, berkaitan dengan beberapa faktor dan kondisi sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan; b. Evaluasi Input, adalah evaluasi terkait dengan masukan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat sasaran; c. Evaluasi Process, yakni terkait dengan pelaksanaan program pengabdian dari awal sampai akhir; d. Evaluasi Product, yakni terkait dengan kualitas hasil kegiatan yang dicapai berdasarkan feedback dari masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui kewirausahaan, kegiatan ini dilaksanakan Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, Desa tersebut adalah termasuk Desa Binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Lokasi Desa Kanuna tidak jauh dari Kampus Universitas Tadulako Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari perencanaan oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Sulawesi Tengah yang terdiri dari 3 (Tiga) orang dosen dan 1 (Satu) orang Mahasiswa. Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2022) bahwa efektivitas adalah suatu pekerjaan yang efektif secara tegas dan efisien sesuai dengan perencanaan.

Untuk menjadi wirausaha muda diperlukan persiapan diri, diantaranya adalah:

- 1) membangun kepribadian pemimpin muda,
- 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda,
- 3) Membangun usaha saat muda dan
- 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan.

Haryono, D., & Nasir, N. (2021) Wirausaha muda yang mampu bertahan adalah wirausaha yang memiliki kepemimpinan efektif. Pemimpin yang sangat efektif akan mendasarkan kepemimpinan mereka pada suatu fondasi yang terdiri atas tiga nilai inti, yaitu integritas, hati hamba dan mau jadi pengurus/pelayanan.

Selain itu, untuk mengatasi kesenjangan kepemimpinan diperlukan lima pilar kepemimpinan, yaitu :

- 1) Menajamkan pikiran,
- 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis,
- 3) Membangkitkan hasrat dan semangat,
- 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan, dan
- 5) Memupuk komitmen dan tanggung jawab.

Seorang pemimpin dalam kewirausahaan juga harus memiliki keterampilan, diantaranya adalah :

- 1) Keterampilan konseptual,
- 2) Keterampilan kemanusiaan,
- 3) Keterampilan administratif, dan
- 4) Keterampilan teknik.

Pemateri dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan bagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin, khususnya Desa Kanuna. Selanjutnya menjelaskan fungsi kepemimpinan sebagai calon pemimpin dan



garda terdepan dalam pembangunan Desa Kanuna Jafar, B., Haryono, D., Asrifai, A., & Roe, H. (2022, August)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui kewirausahaan bagi generasi muda dalam pembangunan di Desa Kanuna Rusli, D., Permadi, C. Z., & Haryono (2021) bahwa kegiatan ini memang sangatlah menarik dalam hal yang lainnya. Mulai dari awal pelaksanaan yakni observasi penetapan Desa Kanuna sebagai Desa Binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. Hingga pada pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemuda Desa, yang menjadi target sasaran Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pemuda. peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Sulawesi Tengah mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (ini, terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. Tim Pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, atas bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada Tim sehingga Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dault, Adgyaksa. 2007. *Membangkitkan Kembali Peran Pemuda dan Prestasi Olahraga* Frinces, Z. Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Darussalam. Yogyakarta
- Meyer, Paul J and Slechta, Randy. 2008. *5 Pilar Kepemimpinan- Teknik Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan*. Nafiri Gabriel. Jakarta
- Nickels, William G. 2002. *Understanding Business*. Mc Graw Hill Book Company. NewYork
- Robbin, Stephen P. 1996. *"Orgaizational Culture and Leadership"*. New Jersey : Prentice-Hall
- Suharyadi, dkk. 2008. *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*. Salemba Empat. Jakarta
- Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. PT Intimedia
- Dault, Adgyaksa. 2007. *Membangkitkan Kembali Peran Pemuda dan Prestasi Olahraga* Indonesia yang Terpuruk. Pustaka Indonesia Press. Jakarta
- Frinces, Z. Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Darussalam. Yogyakarta
- Meyer, Paul J and Slechta, Randy. 2008. *5 Pilar Kepemimpinan- Teknik Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan*. Nafiri Gabriel. Jakarta



- Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2022). Capacity Building Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sigi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(2).
- Rusli, D., Permadi, C. Z., & Haryono, D. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3(4), 469146.
- Jafar, B., Haryono, D., Asrifai, A., & Roe, H. (2022, August). Effectiveness of Complaint Services at the Talise Health Center Regional Technical Implementation Unit. In Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia.
- Haryono, D., & Nasir, N. (2021). PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KOMISI PENANGGULANGAN AIDS DAERAH (KPAD) DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KOTA TASIKMALAYA. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 7(3), 464-482.
- Haryono, D., & Marlina, L. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP), 3(2), 42-52.